

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Akar dari krisis kehidupan masa kini terletak pada rusaknya relasi manusia dengan alam, sebab relasi tersebut tidak jarang lebih banyak ditentukan baik oleh motif materialistik ataupun spiritualistik, sehingga alam dipandang lebih sebagai objek untuk dikuasai, bukannya untuk dibangun.¹⁰⁸

Ketergantungan semua makhluk hidup pada alam ini sangatlah besar. Alam sebagai rumah bagi segenap makhluk hidup termasuk di dalamnya juga manusia, Namun kini rumah bagi segenap makhluk hidup ini sedang mengalami krisis kerusakan yang begitu masif. Akibat dari ulah manusia dan perkembangan ilmu pengetahuannya mempercepat laju kerusakan itu sendiri. Seiring perkembangan zaman, kerusakan itu semakin diperparah dengan pembangunan pabrik-pabrik besar yang menyebabkan efek rumah kaca akibat dari pelepasan emisi karbon yang tidak dikontrol dengan baik, pembakaran hutan untuk membuka lahan perkebunan yang menguntungkan para korporat yang tidak mempedulikan nilai-nilai ekologis. Faktor-faktor inilah yang mengakibatkan meningkatnya emisi karbon yang berujung pada kerusakan lapisan ozon bumi.

Rusaknya alam ciptaan adalah bencana bagi tatanan kehidupan di dalamnya. Karena tidak ada ciptaan yang berdiri sendiri. Semuanya saling terhubung satu sama lain, saling mendukung untuk membangun jaring-jaring kehidupan yang ada di dalamnya, bukannya malah merusak lingkungan kehidupan itu sendiri. Perlunya membangun suatu relasi dalam komunitas kehidupan ini yang membutuhkan suatu cara pandang bahwa sesama ciptaan memang

¹⁰⁸ Dr. Peter C. Aman, OFM, *Iman Yang Merangkul Bumi: Mempertanggungjawabkan Iman di Hadapan Persoalan Ekologi*, (Jakarta: Obor, 2013), hlm. 112.

diciptakan oleh Sang Pencipta yang sama. Semua ciptaan adalah saudara sepencipta. Memandang ciptaan lain sebagai objek, adalah sesuatu yang merendahkan nilai persaudaraan itu.¹⁰⁹

Sikap egoistik manusia telah menjadikan alam tidak lagi bersahabat dengan manusia. Manusia-manusia tamak tidak begitu peka untuk peduli dan bertanggung jawab merawat alam yang sudah baik untuk menyokong kehidupan mereka dari generasi ke generasi. Manusia hanya mementingkan egonya tanpa berpikir bahwa alam merupakan rahmat yang paling berharga bagi kehidupan umat manusia dan ciptaan lainnya. Sikap egois ini juga dipertegas lagi oleh hubungan antar sesama manusia yang tidak lagi solider terhadap sesamanya manusia. Sikap hidup individualistik semakin memisahkan manusia dari alam bahkan juga sesamanya.

Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini sudah seharusnya menyadarkan manusia tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Dimulai dari lingkungan sekitar yang terdekat. Meskipun tidak dapat sekaligus merubah kondisi alam lingkungan sekitar, setidaknya telah sedikit merubah lingkungan sekitar sehingga dapat berdampak positif bagi manusia itu sendiri. Kesadaran akan pentingnya menjaga alam juga akan membawa dampak positif bagi makhluk hidup lainnya yang juga hidup bersama dengan manusia.

Untuk itulah Ensiklik *Laudato Si* yang dihadirkan oleh Paus Fransiskus, bertujuan untuk mengajak dan mengingatkan segenap umat manusia untuk memperbaiki relasi dengan sesama dan juga alam semesta. *Laudato Si* menawarkan sebuah paradigma baru mengenai ekologi yang integral, yang mana berkaitan juga dengan dimensi kehidupan manusia yakni dimensi sosial, ekonomi, budaya dan keseharian hidup manusia. Manusia perlu menyadari bahwa bumi merupakan suatu realitas sakral, buah pikiran Allah, oleh karena itu manusia perlu melakukan pertobatan ekologis dan bersiap mengambil tanggung jawab sebagai *co-creator* Allah untuk

¹⁰⁹Lukas Awi Tristanto, *Op. Cit.*, hlm. 25

merawat, menjaga dan memelihara bumi sesuai tugas yang sudah diberikan Allah pada awal mula manusia diciptakan.

5.2 Saran

Alam merupakan realitas yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Alam juga menjadi rumah bersama bagi segenap makhluk hidup yang menghuninya. Oleh karena itu manusia sebagai makhluk yang berakal budi yang juga sebagai *co-creator* Allah berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan alam ini. Gereja sebagai institusi sosial juga bertanggung jawab terhadap perkembangan moral dan iman umatnya, sudah menggaungkan suara-suara gembalanya tentang kerusakan lingkungan, yang dalam Ensiklik *Laudato Si* dikatakan sudah dilakukan beberapa kali, namun suara-suara itu gemanya seperti memudar akibat manusia yang terlalu sibuk dengan hiruk pikuk hal-hal duniawi.

Untuk mewujudkan kesadaran tentang pentingnya nilai ekologi ini, pihak kampus perlu memulai suatu kegiatan ekstra kurikuler di luar kampus yang dapat mengedukasi masyarakat secara langsung, yang mana bisa mengambil lokasi di desa-desa atau di lingkup paroki-paroki yang wilayahnya berpotensi mengalami bahaya kerusakan ekologis berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan sekali saja namun perlu dilakukan terus menerus dan berkesinambungan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dapat diteruskan kepada generasi-generasi yang akan datang.

Dengan melihat kondisi cuaca di propinsi Nusa Tenggara Timur yang juga menyandang predikat sebagai propinsi dengan intensitas sinar matahari terbaik di Indonesia, maka penulis menyarankan bahwa tidaklah salah jika institusi-institusi seperti kampus, kantor-kantor pelayanan masyarakat maupun gereja-gereja dapat memulai gerakan cinta lingkungan dengan mulai menggunakan energi terbarukan seperti penggunaan panel surya yang penulis anggap cocok dengan cuaca di propinsi Nusa Tenggara Timur. Ini akan menjadi contoh nyata aksi

peduli terhadap lingkungan dan bisa menginspirasi masyarakat lain untuk melakukan hal serupa.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitabiah Indonesia, *Alkitab*, Jakarta: LAI, 2001.

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes, Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini*, (penterj.) R. Hardawiryana, Jakarta: Obor, 2017.

Yohanes XXIII, Paus, *Ensiklik Pacem in Terris (Damai di Bumi)*, dalam R. Hardawiryana, SJ, (penterj.), *Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja, Tahun 1891-1991 dari Rerum Novarum sampai dengan Centecimus Annus*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1999.

Paulus VI, Paus, *Ensiklik Populorum Progressio (Perkembangan Bangsa-Bangsa)*, (penterj.), R. Hardawiryana, SJ, dalam Seri Dokumen Gerejawi, No. 37, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

_____, Surat Apostolik, *Octogesima Adveniens (HUT ke-80 Rerum Novarum)*; 14 Mei 1971.

Yohanes Paulus II, Paus, *Ensiklik Redemptor Hominis (Penebus Umat Manusia)*, dalam R. Hardawiryana, (penterj.), Seri Dokumen Gerejawi No. 38, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1995.

_____, *Ensiklik Sollicitudo Rei Socialis (Keprihatinan Akan Masalah Sosial)*, dalam Petrus Turang, Pr, (penterj.), Seri Dokumen Gerejawi No. 3, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1997.

Benediktus XVI, Paus, *Caritas in Veritate (Kasih dalam Kebenaran)*, (penterj.) B. R. Agung Prihartana, MSF, dalam Seri Dokumen Gerejawi, No. 89, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 29 Juni 2009.

Fransiskus, Paus, Ensiklik *Laudato Si' (Terpujilah Engkau)*, dalam Martin Harun, OFM, (penterj.), Seri Dokumen Gerejawi No. 98, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2016.

BUKU-BUKU

Aman, Peter C., *Iman Yang Merangkul Bumi: Mempertanggungjawabkan Iman di Hadapan Persoalan Ekologi*, Jakarta: Obor, 2013.

Binawan, Al. Andang L., *Spiritualitas Keadilan Eko-Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 2020.

- Boff, Leonardo, *Cry of the Earth, Cry of the Poor*, New York: Orbis Books, September 1997.
- Borrong, Robert Patannang, *Etika Bumi Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Chang, William, *Moral Spesial*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Drengson, Alan, Inoue, Yuici, “*Introduction*”, dalam *The Deep Ecology Movement an Introductory Anthology* edited by Alan Drengson and Yuici Inoue, Berkeley: North Atlantic Books, 1995.
- Groenen, Cletus, *Fransiskus dari Asisi*, Bogor: SMK Grafika Mardi Yuana, 1997.
- Hendani, Amelia, *Memahami Laudato Si Bersama Thomas Berry*, Jakarta: Obor, 2018.
- Hyun-Chul, Cho, *An Ecological Vision of the World*, Roma: Editrice Pontificia Universita Gregoriana, 2004.
- Indriyanto, *Ekologi Hutan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Kristiyanto, Eddy, *Diskursus Ajaran Sosial Gereja*, Malang: Dioma, 2003.
- _____, *Spiritualitas Sosial: Suatu Kajian Kontekstual*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Kieser, B., *Solidaritas: 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Lie, Tan Giok, *Generasi ke Generasi*, Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2017.
- Nurmalisa, Yunisca, *Pendidikan Generasi Muda*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Ohoiwutun, Barnabas, *Posisi dan Peran Manusia Dalam Alam: Menurut Deep Ecology Arne Naess (Tanggapan atas Kritik Al-Gore)*, Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Perry, Michael Anthony, *The Cry of the Earth and the Cries of the Poor: An OFM Study Guide on the Care of Creation*, dalam Alfons S. Suhardi (penterj.), *Jeritan Bumi dan Jeritan Kaum Papa: Sebuah Bimbingan Studi OFM perihal Pemeliharaan Alam Ciptaan*, Depok: Peringatan Ketujuh Kedukaan Bunda Maria, 15 September 2016.
- Tristanto, Lukas Awi, *Hidup Dalam Realitas Alam: Sketsa-sketsa Ekoinspirasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Tuhuteru, Laros, *Pendidikan Karakter Untuk Menjawab Resolusi Konflik*, Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Sholehuddin, Sugeng, *Struktur Sosial dan Prestasi Akademik Generasi Millenial di PTKIN Jawa Tengah*, Pekalongan: Penerbit NEM, 2018.
- Sobrino, Jon, Pico, Juan Hernandez, *Theology of Christian Solidarity (Teologi Solidaritas)*, (penterj.), Bosco Carvallo, Yogyakarta: Kanisius, 1989.

JURNAL DAN MAJALAH

- Adinuhgra, Silvester, *Eksplorasi Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Sollicitudo Rei Socialis*, dalam Jurnal Sepakat Vol. 3, No. 1, (Desember 2016).
- Amirulah, *Krisis Ekologi, Problematika Sains Modern*, Jurnal Lentera, Vol. XVIII, No. 1, (Juni 2015).
- Rahayu Effendi, Hana Salsabila, Abdul Malik, *Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan*, dalam Modul Vol. 18, No. 2, (2018).
- Aman, Peter C., *Teologi Ekologi dan Mistik-Kosmik St. Fransiskus Asisi*, Diskursus, Vol 15, Nomor 2, (Oktober 2016).
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018).
- Fadlurrohim, Ishak, dkk., *Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa di Era Industri 4.0*, Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 2, No. 2, (Desember 2019).
- Haward, Ambrosius S., *Ekologi Integral: Alternatif Dalam Krisis Lingkungan Hidup*, dalam Jurnal Melintas, No. 37, Vol. 2, (2021).
- Henakyn, Markus Meran, *Ensiklik Laudato Si: Perawatan Rumah Kita Bersama – Rumah Kita Ada di Alam Ini*, dalam Jurnal JUMPA, Vol. IV, No. 1, (April 2016).
- Lase, Delipiter, Daeli, Dorkas Orienti, *Pembelajaran Antargenerasi Untuk Masyarakat Berkelanjutan, Sebuah Kajian Literatur dan Implikasi*, dalam Jurnal Ilmiah Sosial, Vol. 6, No. 2, (Desember 2020).
- Lubis, Bertha, Mulianingsih, Sunasih, *Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi*, dalam Jurnal Registratie, Vol. 1, No. 1, (Februari 2019).
- Mulyatno, CB., *Hidup Damai Berdasarkan Pesan-Pesan Yohanes Paulus II Pada Hari Perdamaian Dunia Tahun 2002-2005*, dalam Jurnal Filsafat dan Teologi, Vol. 23, No. 2, (Oktober 2014).
- _____, *Solidaritas dan Perdamaian Dunia Dalam SRS*, dalam Jurnal Teologi, Vol.04, No. 02, (2015).
- Ningsih, Agustina Utami, *Refleksi Atas Realitas dan Paradigma Masalah Sampah*, Jurnal Ledalero, Vol. 16, No. 2, (Desember 2017).
- Parhusip, Parsaoran, *Inkarnasi, Perwujudan Kasih Allah Yang Membela, Membebaskan, dan Mengangkat Martabat Manusia*, dalam Jurnal Melintas, Vol. 35, No. 3, (2019).
- Putra, Yanuar Surya, *Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*, dalam Jurnal Among Makarti, Vol. 9, No. 18, (Desember 2016).

Riawan, Yohanes Yayan, *Refleksi Teologis Solidaritas Menurut Mgr. Johannes Pujasumarta Dalam Terang Ajaran Sosial Gereja*, Jurnal Teologi, Vol. 10, No. 1, (9 Februari 2020).

Samosir, Leonardus, *Realitas Yang Relasional: Catatan Teologis Terhadap Kerusakan Lingkungan*, Jurnal Melintas, (23 Februari 2007).

Sumantri, H. Endang, dkk., *Generasi dan Generasi Muda*, dalam Modul I: Pembinaan Generasi Muda.

Wibisana, Andri G., *Perlindungan Lingkungan Dalam Perspektif Keadilan Antar Generasi, Sebuah Penelusuran Teoritis Singkat*, dalam Jurnal Masalah-masalah Hukum, Vol. 46, No. 1, (Januari 2017).

KAMUS

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

INTERNET

<https://kbbi.web.id/integral>, diakses pada: Minggu, 22 November 2020, Jam 21:31 Wita.